

# PENINGKATAN KETERAMPILAN KERJASAMA SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *DECISION MAKING* SISWA SEKOLAH DASAR

**Nurhanip Fitri Nugrahasari**, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: [nurhanipnugraha@gmail.com](mailto:nurhanipnugraha@gmail.com)

**Rizki Ananda**, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: [rizkiananda@universitaspahlawan.ac.id](mailto:rizkiananda@universitaspahlawan.ac.id)

**Nurhaswinda**, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: [nurhaswinda01@gmail.com](mailto:nurhaswinda01@gmail.com)

**M. Syahrul Rizal**, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: [syahrul.rizal92@gmail.com](mailto:syahrul.rizal92@gmail.com)

**Yenni Fitra Surya**, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: [yenni.fitra13@gmail.com](mailto:yenni.fitra13@gmail.com)

## Abstrak

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan kerjasama siswa pada pembelajaran IPS di kelas V SD Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota, Kecamatan Bangkinang Kota, Kabupaten Kampar. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan model decision making. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa pada pembelajaran IPS letak geografis Indonesia menggunakan model decision making. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dan empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Mei 2023. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 28, yang terdiri dari 28 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan observasi. Hal ini sebelum dilakukan tindakan kemampuan kerjasama siswa adalah 39,28%. setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 60,71%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 82,14%. Dengan demikian dapat disimpulkan dengan menggunakan model decision making dapat meningkatkan keterampilan kerjasama siswa pada pembelajaran IPS materi letak geografis Indonesia SD Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota.*

**Kata Kunci:** Keterampilan Kerjasama, Model Decision Making, Siswa Sekolah Dasar, dan IPS.

## Abstract

This research was conducted based on the low students' cooperation skills in social science learning in fifth grade of SD Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota, Bangkinang Kota District, Kampar Regency. One of the solutions to overcome this problem is using the *decision making* model. The purpose of this study was to improve students' collaboration skills in social science learning with the geographical location of Indonesia using a

*decision making* model. The method used in this research was Classroom Action Research (CAR) which was implemented in two cycles. Each cycle consisted of two meetings and four stages, they are planning, implementing, observing and reflecting. The research was conducted on May 2023. The writer chose one class as the subjects of this research which consisted of 28 male students. The technique of data collection in this research were documentation and observation. Before the treatment were given, the students' cooperation ability is 39, 28% and after the subjects were treated, the ability in cycle I is increased to 60.71%. While in cycle II it increased to 82.14%. Thus it can be concluded that using the *decision making* model can improve students' cooperation skills in social science learning on the Indonesia's geographical location SD Muhammadiyah 019 Bangkinang.

**Keywords:** Cooperation Skills, Decision making Model, Elementary Student, and Social Science

### PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan suatu pedoman penyelenggara pendidikan. Dalam satuan kurikulum pendidikan di Indonesia memuat berbagai macam mata pelajaran. IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat pada satuan kurikulum pendidikan di Indonesia yang dipelajari oleh siswa SD sampai siswa SMA. Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan konsep pengetahuan, pemahaman, serta analisis terhadap kondisi sosial masyarakat. IPS merupakan mata pelajaran yang sangat penting diberikan kepada siswa dalam rangka menyiapkan kematangan siswa dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat dan dapat menyelesaikan permasalahan sosial di kehidupan sehari-hari guna mencapai kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

IPS bukan hanya sebatas memuat mengenai konsep hafalan teori, melainkan pelajaran IPS dilatarbelakangi oleh pertimbangan kebutuhan siswa. Oleh karena itu dibutuhkan pembelajaran IPS yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini juga sejalan dengan perkembangan keterampilan pada abad 21 yang memiliki 6 kecakapan

atau dikenal dengan istilah 6C yakni, *character* (karakter), *citizenship* (kewarganegaraan), *critical thinking* (berpikir kritis), *creativity* (kreatif), *collaboration* (kolaboratif), dan *communication* (komunikasi).

Hakikatnya siswa adalah makhluk homo cassius, yakni makhluk yang cenderung untuk hidup dalam bekerjasama. Sesuai dengan karakter siswa maka diperlukannya pembelajaran IPS yang mengasah siswa agar menjadi pribadi yang senang terhadap kerjasama. Dalam dunia pendidikan, kerjasama atau belajar bersama adalah proses kontribusi yang mana pihak anggota secara bersama-sama bermusyawarah untuk mendapatkan tujuan yang mufakat. Seperti halnya pribahasa mengatakan dua kepala lebih baik dari pada satu kepala, yang artinya dalam bekerjasama siswa dapat mengasah pengetahuan, percaya diri, menghargai pendapat orang lain, serta dengan bermusyawarah siswa dapat memecahkan masalah yang terjadi. Pelajaran IPS diharapkan mampu menjadi wahana agar siswa dapat meningkatkan kehidupan sosial yang dinamis baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, maka dari itu diperlukan model dan

metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan kerjasama siswa (Surya, 2018).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada hari Rabu, 22 Februari 2023 kepada guru kelas V SD Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota yaitu Nursahira, pada saat pembelajaran berlangsung ternyata siswa kurang menerapkan keterampilan kerjasama. Adapun kendalanya ketika diberikan tugas untuk menyelesaikan dengan teman sebangkunya siswa tidak memberikan masukan ataupun pendapat hanya cenderung diam saja tanpa saling membantu sesama kelompok serta tidak menghargai kontribusi yang diberikan dan mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, karena hanya satu orang yang dominan bekerja sehingga terlambat menyelesaikan tugas. Hal ini disebabkan karena belum terciptanya prinsip kooperatif dalam kelompok. Adapun perolehan nilai keterampilan kerjasama siswa pada saat pratindakan yaitu dari 28 siswa hanya 11 siswa atau 39,28% yang dapat bekerjasama sedangkan 17 siswa atau 60,71% belum dapat bekerjasama.

Berdasarkan fakta yang terjadi, terdapat kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi yang terjadi di lapangan. Kesenjangan ini merupakan sebuah permasalahan yang menyebabkan siswa semakin sulit untuk menerapkan keterampilan kerjasama baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Bertitik tolak pada permasalahan tersebut, keterampilan kerjasama siswa dapat dikembangkan, dilatih, dan dioptimalkan melalui adanya penerapan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan keinginan siswa

untuk aktif bekerja sama, inovatif, dan tepat. Perlu adanya model pembelajaran yang menekankan kepada konstruktivisme.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota, maka perlu dilakukannya penelitian yang berfokus pada peningkatan keterampilan kerjasama siswa. Salah satu model yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa adalah dengan menggunakan model *decision making*. Model *decision making* merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan siswa pengalaman yang menarik dan dapat mengkonstruksi kemampuan kelompok. (L, 2019) menjelaskan bahwa model *decision making* merupakan suatu proses pemilihan alternatif terbaik dari beberapa alternatif secara sistematis dapat ditindak lanjuti (digunakan) sebagai suatu cara pemecahan masalah.

Pelaksanaan model *decision making* ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengambil keputusan secara berkelompok dan siswa dapat saling berinteraksi dengan siswa yang lain guna untuk memecahkan permasalahan yang terjadi. Penggunaan model *decision making* telah dibuktikan oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Florentina Diana Putri L (2019), yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Decision making* untuk Meningkatkan Sikap Sosial Kerjasama Pada Pembelajaran IPS Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Mungging 1 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019". Penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah (2014), yang berjudul "Penerapan model *Decision making*

untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV D Sekolah Dasar Negeri 42 Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru”.

Penelitian di atas relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Persamaannya adalah dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian tindakan kelas dan juga mengangkat model pembelajaran yang sama yaitu model pembelajaran *decision making*. Namun terdapat perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu subjek dan tempat penelitian. Karena hakikatnya penelitian tindakan kelas hanya berlaku untuk satu kelas. Penelitian tindakan kelas dengan permasalahan yang sama mengalami peningkatan dan berhasil disatu kelas, belum tentu mengalami peningkatan di kelas yang lain.

Berdasarkan paparan di atas dan dari analisis artikel terkait dengan judul penelitian, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “*Peningkatan Keterampilan Kerjasama Siswa dengan Menggunakan Model Decision making di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota*”

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas. Secara lebih luas penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik (Ananda, 2017).

Tempat penelitian ini

dilaksanakan di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang yang berlokasi di Jalan Mayor Ali Rasyid No 11, Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota Tahun Pelajaran 2022/2023. Jumlah siswa kelas V SD Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota adalah 28 siswa laki-laki. Model penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus yang setiap siklusnya terdapat empat langkah yaitu: Perencanaan (*Planning*), Aksi atau tindakan (*Acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Data yang akurat dan lengkap sangat diperlukan dalam suatu proses penelitian, maka untuk memperoleh data tersebut diperlukan berbagai teknik pengumpulan data, oleh karena itu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 3 teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan teknik analisis kualitatif dan teknik analisis kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan keterampilan kerjasama siswa berdasarkan proses pembelajaran dengan penerapan model *decision making*. Sedangkan data kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur keterampilan kerjasama siswa.

Setelah data keterampilan kerjasama siswa terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P =Angka Persentase

F =Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Banyak Individu  
100% = Bilangan tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik. Adapun kriteria tersebut yaitu sebagai berikut.

**Tabel 1.**  
**Kriteria Keterampilan Kerja Sama**

No	Rentang Nilai	Kategori
1.	93-100	Sangat Baik
2.	83-92	Baik
3.	72-82	Cukup
4.	<72	Kurang

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keterampilan kerjasama siswa yang dilakukan setiap akhir pertemuan. Data Keterampilan kerjasama siswa diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang dicapai siswa}}{\text{skor maksimum keseluruhan soal}} \times 100\%$$

Keberhasilan penerapan model *decision making* dikatakan berhasil apabila mencapai kriteria ketuntasan sebesar 80%. Apabila rata-rata nilai keterampilan kerjasama siswa meningkat pada setiap siklus, maka penggunaan model *decision making* dikatakan dapat meningkatkan keterampilan kerjasama siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Pada setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Sebelum peneliti melakukan siklus I dan siklus II peneliti melakukan pratindakan terlebih dahulu. Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa terkait dengan keterampilan kerjasama

siswa. Pratindakan dilakukan pada tanggal 23 Februari 2023. Berikut ini adalah tabel data pratindakan keterampilan kerjasama siswa kelas V SDN 019 Muhammadiyah Bangkinang Kota.

**Tabel 2.**  
**Rekapitulasi Nilai Pratindakan**

No	Jumlah Siswa	Kategori	Persentase
1	11	Bekerjasama	39,28%
2	17	Belum Bekerjasama	60,71%

Sumber: Hasil Observasi, 2023

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa tingkat keterampilan kerjasama siswa masih rendah. Dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang terdapat 11 siswa atau (39,28%) yang memperoleh nilai di atas KKM yang diterapkan, dan 17 siswa atau (60,71%) siswa yang belum mencapai nilai di atas KKM. Dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan kerjasama siswa kelas V SDN 019 Muhammadiyah tergolong masih kurang sekali.

Berdasarkan data yang telah diuraikan di atas, keterampilan kerjasama siswa belum mencapai target yang telah ditentukan peneliti yaitu 80% secara klasikal, sehingga peneliti melakukan perbaikan pembelajaran melalui model *decision making* untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa kelas V SDN 019 Muhammadiyah Bangkinang Kota. Sehingga pembelajaran akan dilanjutkan ke siklus I.

Pembelajaran siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Siklus I pertemuan I ini dilaksanakan pada tanggal 5 Mei 2023 dan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2023. Pada akhir siklus dilaksanakan evaluasi untuk mengetahui peningkatan kerjasama

## Peningkatan Keterampilan Kerjasama Siswa dengan Menggunakan Model *Decision Making*

siswa dengan menggunakan model *decision making*. Pelaksanaan siklus I dilakukan melalui empat tahapan yaitu: Perencanaan (*Planning*), Aksi atau tindakan (*Acting*), observasi (*obseving*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun hasil keterampilan kerjasama siswa pada siklus I pertemuan I dan siklus I pertemuan II dengan menggunakan model *decision making* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3. Rekapitulasi Keterampilan Kerjasama Siswa Siklus I Pertemuan I dan II**

No	Kategori	Siklus I			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Jumlah siswa	(%)	Jumlah siswa	(%)
1	Bekerjasama	14	58%	17	60,71%
2	Belum Bekerjasama	14	58%	11	39,28%

(Sumber Hasil Observasi Siklus I)

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa keterampilan kerjasama siswa pada siklus I pertemuan I dari jumlah 28 siswa yang bekerjasama sesuai dengan indikator berjumlah 14 siswa (50%). Sedangkan siswa yang tidak bekerjasama sesuai dengan indikator yang telah ditentukan berjumlah 14 siswa. Pada siklus I pertemuan II, dari jumlah 28 siswa yang bekerjasama sesuai dengan indikator yang telah ditentukan berjumlah 17 siswa (60,71%), sedangkan siswa yang belum bekerjasama sesuai dengan indikator yang telah ditentukan berjumlah 11 siswa (39,28%).

Proses pembelajaran dengan menggunakan model *decision making*, dapat dilihat bahwa keterampilan kerjasama siswa kelas V SD Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota pada tindakan siklus I mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan keterampilan kerjasama siswa pada pratindakan. Keterampilan

kerjasama siswa pada siklus I sebesar 60,71%.

Walaupun nilai keterampilan kerjasama siswa pada siklus I telah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pratindakan, namun keterampilan kerjasama siswa belum mencapai target yang telah ditentukan peneliti yaitu 80% secara klasikal, sehingga pembelajaran akan dilanjutkan ke siklus II.

Pembelajaran siklus II juga dilaksanakan dua kali pertemuan. Siklus II pertemuan I ini dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2023 dan siklus II pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2023. Pada akhir siklus dilaksanakan evaluasi untuk mengetahui peningkatan kerjasama siswa dengan menggunakan model *decision making*. Pelaksanaan siklus II juga dilakukan melalui empat tahapan yaitu: Perencanaan (*Planning*), Aksi atau tindakan (*Acting*), observasi (*obseving*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun hasil keterampilan kerjasama siswa pada siklus II pertemuan I dan siklus II pertemuan II dengan menggunakan model *decision making* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4. Rekapitulasi Keterampilan Kerjasama Siswa Siklus II Pertemuan I dan II**

No	Kategori	Siklus II			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Jumlah siswa	(%)	Jumlah siswa	(%)
1	Bekerjasama	20	71,42%	23	82,14%
2	Belum Bekerjasama	8	28,58%	5	17,86%

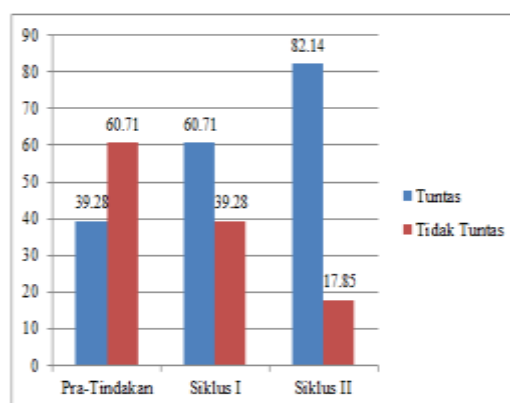
(Sumber Hasil Observasi Siklus II)

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa keterampilan kerjasama siswa pada siklus II

pertemuan I dari jumlah 28 siswa yang bekerjasama sesuai dengan indikator berjumlah 20 siswa (71,42%). Sedangkan siswa yang tidak bekerjasama sesuai dengan indikator yang telah ditentukan berjumlah 8 (28,53%) siswa. Pada siklus II pertemuan II, dari jumlah 28 siswa yang bekerjasama sesuai dengan indikator yang telah ditentukan berjumlah 23 siswa (82,14%), sedangkan siswa yang belum bekerjasama sesuai dengan indikator yang telah ditentukan berjumlah 5 siswa (17,85%).

Proses pembelajaran dengan menggunakan model *decision making*, dapat dilihat bahwa keterampilan kerjasama siswa kelas V SD Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota pada tindakan siklus II mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan keterampilan kerjasama siswa pada siklus I. Keterampilan kerjasama siswa pada siklus II sebesar 82,14%.

Perbandingan keterampilan kerjasama siswa dari pratindakan, siklus I, dan siklus II pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model *decision making* untuk mengetahui perkembangan keterampilan kerjasama siswa dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II dengan menerapkan model *decision making* pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 019 Bangkinang secara jelas dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



**Gambar 1.** Diagram Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Berdasarkan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa persentase keterampilan kerjasama siswa mengalami keterampilan kerjasama siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Berdasarkan data pratindakan (39,28%) dengan jumlah siswa yang tuntas hanya 11 siswa. Mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan I (50%) dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa, kembali mengalami peningkatan pada pertemuan II menjadi (60,71%) dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa. Pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan (71,2%) dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa, pada pertemuan II mengalami peningkatan sebanyak (82,14%) secara klasikal, dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada sebelumnya, diketahui bahwa ketuntasan keterampilan kerjasama siswa pada siklus I mencapai 60,71% atau dari 28 siswa terdapat 17 siswa yang tuntas. Peningkatan keterampilan kerjasama siswa pada

siklus II mencapai 82,14% atau dari 28 siswa terdapat 23 siswa yang tuntas. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan kerjasama siswa meningkat pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Ananda, R. (2017). Penerapan Pendekatan Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Sekolah*, 1(2), 66-75.
- Angraini, L. (2019). Penerapan Model Example Non Example untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SDN 64 Bengkulu Selatan.
- Arikunto, S., Suhadjono, & Supardi. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Awaliyah, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Siswa pada Tema Kewajiban dan Hakku di Kelas III SDN 018 Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar.
- Dewi, S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Decision making Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Inpres Tabbinjai Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.
- Fauziyah, S., & Hendriani, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Kerjasama Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teams Games Tournament Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 4(2), 196-210. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>
- Hadaina, N., Widiana, I. W., & Astawan, I. G. (2021). Pengembangan Instrumen Kemampuan Kerjasama Anak Kelompok B. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(1), 8-12. <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i1.31116>
- Indasah, U. (2022). Pengaruh Model Decision Making Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Matematis Ditinjau dari Kemampuan Computer Self Efficacy Di SMPN 1 Buay Bahuga.
- L, D. P. F. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Decision making untuk Meningkatkan Sikap Sosial Kerjasama pada Pembelajaran IPS Peserta Didik Kleas IV SD Negeri Mungging 1 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019.
- Latifah, U. (2017). Peningkatan Pemahaman Konsep IPS Melalui Penerapan Metode Active Learning Index Card Match pada Siswa Kelas VA Ngoto Tahun Pelajaran 2016/2017.
- Marlina, Y. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Guided Discovery Learning Dalam Materi Kerja Sama pada Siswa Kelas V SD Negeri 133 Halmahera Selatan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 53-61. <http://jurnal.stkipkieraha.ac.id/index.php/pendas/article/view/192>
- Maysaroh, F. (2021). Penerapan Pendekatan Sainifik untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Sekolah Dasar.
- Novia, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Decision Making Berbantuan Poster pada Materi Biologi Terhadap kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Al-Mukhlisin Batu Bara.
- Nurhasanah. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif



- Tipe Decision making untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV D Sekolah Dasar Negeri 42 Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru.
- Nursahira. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Take and Give untuk Meningkatkan Keterampilan Kerja Sama Siswa Sekolah Dasar.
- Nurul, S., & Salmah, N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Decision making Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VII MTS Al-Ulum Tahun Pelajaran 2019/2020. 21(1).
- Pratama, H. (2018). Peningkatan Hasil Belajar dan Kerja Sama Dalam Mata Pelajaran IPD Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas III B SDN Condongcatur.
- Prihatin, K. S. (2018). Penerapan Decision making untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 52-65.  
<https://doi.org/10.47080/progress.v1i1.129>
- Puspitasari, M. (2022). Kerjasama Dalam Lembaga Pendidikan Berdasarkan Tafsir Al-Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 2. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 209-221.  
<https://doi.org/10.51878/learning.v2i3.1521>
- Satria, H., Nurmalina, & Kusuma, Y. Y. (2021). Penerapan Model Treasure Hunt Untuk Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa Sekolah Dasar Kelas IV SDM 002 Penyasawan Kecamatan Kampar. *IRJE: Indonesian Research Journal on Education*, 1(1), 11-24.
- Setiaji, B. (2022). Peningkatan Sikap Kerjasama Dalam Pembelajaran Tematik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together Pada Siswa Kelas IV SD Tarbiyatul Islam Kortosari, Ponorogo.
- Silvana, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Bamboo Dancing Pada Murid Kelas IV SD Negeri 1 Lopok Kabupaten Sumbawa.
- Surya, Y. F. (2018). Penerapan Model Number Head Together untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV SD. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 135-139.